



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 13936-13948

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Kinerja Keuangan Memediasi *Green accounting* dan *Carbon emission disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

Nice Agustin Ahmad¹, Ibram Pinondang²

¹²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

^{1*}niceagustinahmad@gmail.com, ^{2*}ibram@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green accounting* dan *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan periode 2024. Sampel penelitian terdiri atas 115 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk menguji hubungan antarvariabel serta uji Sobel untuk menguji peran mediasi kinerja keuangan, dengan bantuan perangkat lunak EVIEWS 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan *carbon emission disclosure* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, *green accounting* dan *carbon emission disclosure* tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, kinerja keuangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian mediasi menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memediasi hubungan antara *green accounting* dan nilai perusahaan, tetapi mampu memediasi hubungan antara *carbon emission disclosure* dan nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengungkapan emisi karbon dapat meningkatkan nilai perusahaan secara tidak langsung melalui peningkatan kinerja keuangan, sehingga praktik transparansi lingkungan menjadi faktor penting dalam menciptakan nilai bagi perusahaan dan pemangku kepentingan.

Kata Kunci: *Green Accounting, Carbon Emission Disclosure, Kinerja Keuangan, Dan Nilai Perusahaan.*

1. Latar Belakang

Pembangunan berkelanjutan menjadi perhatian global sejak diperkenalkannya *Sustainable Development Goals* (SDGs) oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 2015 dengan 17 tujuan pembangunan berkelanjutan mencakup integrasi aspek ekonomi, sosial, lingkungan, serta tata kelola pembangunan (de Jong & Vijge, 2021 ; Long et al., 2023). SDGs 13 tentang Perubahan iklim menjadi salah satu agenda yang menjadi perhatian besar terkait pentingnya mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim melalui keterlibatan berbagai pihak lapisan masyarakat termasuk pihak eksternal sektor bisnis (Babacan, 2025).

Pemerintah Indonesia telah melakukan upaya dukungan sebagai bagian dari anggota *paris agreement* melalui komitmen global untuk mengurangi emisi Gas Rumah Kaca (GRK) sekaligus dukungan terhadap pencapaian target SDGs 13 pada tahun 2030 (UNFCCC, 2022). Dukungan tersebut dilakukan dengan meratifikasi perjanjian Paris melalui Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2016 dan menetapkan target penurunan emisi dalam *Nationally Determined Contribution* (NDC) sebesar 31,89% melalui upaya domestik dan 43,20% dengan dukungan internasional, serta menetapkan berbagai regulasi terkait diantaranya UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Implementasi Keuangan Berkelanjutan.

Sektor *consumer non-cyclicals* merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia karena menyediakan kebutuhan pokok masyarakat dan memberikan kontribusi besar pada PDB nasional yaitu 39,10% di tahun 2023 menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia (Waluyo, 2024). Namun, dengan tingginya pendapatan pada sektor tersebut intensitas aktivitas produksi di sektor ini juga dapat menimbulkan dampak lingkungan melalui konsumsi energi, limbah produksi, dan emisi kepada pihak *stakeholder*.

Berdasarkan laporan Hijau.Bisnis.com (2024) terdapat beberapa perusahaan yang masuk klasifikasi sektor *consumer non-cyclicals* tercatat menyumbang emisi karbon diantaranya PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 1,82 juta ton Co² ekuivalen, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 342.800ton Co² ekuivalen, dan PT

Mayora Indah Tbk menghasilkan sebesar 241.092 ton Co² ekuivalen. dan PT Unilever Indonesia Tbk menghasilkan emisi sebesar 14.662 ton Co² ekuivalen (Timorria, 2024). Angka-angka tersebut menunjukkan intensitas aktivitas perusahaan di sektor tersebut memiliki konsekuensi lingkungan yang signifikan. Jika emisi dan dampak lingkungan tidak dikelola dengan baik, perusahaan dapat menghadapi risiko besar kedepannya dari mulai reputasi, tekanan regulasi, dan menurunnya kepercayaan pemangku kepentingan (Widiyaningsih et al., 2024 ; Yanti & Dalimunthe, 2021 ; Gumanti, 2018).

Isu keberlanjutan tersebut juga tercermin dalam kasus PT Astra Agro Lestari Tbk, yang mendapat perhatian publik setelah beberapa organisasi masyarakat sipil, termasuk *Friends of the Earth Netherlands* dan WALHI, merilis laporan mengenai tuduhan perampasan lahan, kerusakan lingkungan, dan pelanggaran hak asasi manusia oleh anak perusahaan AALI (Beritalingkungan.com, 2025). Isu tersebut kemudian ikut memengaruhi citra perusahaan, dan respons investor pada harga saham. Berdasarkan laporan InfoSawit (2024), perubahan jumlah investor AALI menurun dari 21.861 investor pada Juli 2024 menjadi 21.007 investor pada Oktober 2024 dengan koreksi 5,63% pada harga saham AALI selama Januari-Oktober 2024 dan penurunan 45,08% selama periode 2019–2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah lingkungan dan sosial yang tidak dikelola secara optimal dapat memengaruhi citra perusahaan, keputusan investasi, dan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan (Rafi dkk., 2024).

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap prospek perusahaan di masa depan yang tercermin dalam harga saham (Melawati & Rahmawati, 2022). Dalam perspektif teori *stakeholder*, penciptaan nilai perusahaan saat ini tidak hanya berasal dari keuntungan (*profit*), tetapi juga dapat memenuhi harapan berbagai pemangku kepentingan melalui praktik bisnis yang bertanggung jawab (Lamawitak et al., 2023). Konsep *Triple Bottom Line* (TBL) juga menjadi dorongan perusahaan saat ini bahwa keberhasilan perusahaan bukan hanya berasal dari aspek ekonomi (*Profit*), tetapi juga kontribusi terhadap lingkungan (*Planet*) dan masyarakat (*people*) atau yang disebut dengan bisnis 3P (Agatha & Widoretno., 2023). Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan *diferensiasi* bisnis yang menarik investor dalam menanamkan saham yang akan ikut menaikkan nilai perusahaan sehingga bisnis dapat berjalan dalam jangka panjang.

Bentuk implementasi bisnis berdasarkan konsep TBL dapat dilakukan melalui praktik *green accounting* yang memungkinkan perusahaan mengintegrasikan informasi ekonomi dan lingkungan dalam proses pengambilan keputusan maupun pelaporan perusahaan (Muanifah & Cahyani, 2024). Selain itu terdapat praktik *carbon emission disclosure* yang menjadi sarana bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi mengenai emisi gas rumah kaca dan upaya pengelolaannya kepada para pemangku kepentingan (Pangestu & Nawirah, 2025 ; Rizqillah dkk., 2024).

Berdasarkan teori sinyal, informasi mengenai praktik keberlanjutan berpotensi mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan investor (Kamila & Wulandari, 2024). Namun demikian, pasar tidak selalu merespons informasi tersebut secara langsung. Investor umumnya akan mempertimbangkan apakah aktivitas keberlanjutan yang dilakukan perusahaan mampu menghasilkan manfaat ekonomi yang nyata (Mahmudah et al., 2023). Dengan kata lain, efektivitas praktik keberlanjutan dalam meningkatkan nilai perusahaan dapat bergantung pada kemampuan perusahaan mempertahankan kinerja keuangannya.

Kinerja keuangan menjadi aspek yang penting karena implementasi *green accounting* maupun *carbon emission disclosure* sering kali membutuhkan investasi, biaya lingkungan, dan penyesuaian operasi (Lu et al., 2021)al. Dalam jangka pendek, biaya tersebut berpotensi menekan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, apabila perusahaan mampu mengelola praktik keberlanjutan secara efektif sehingga menghasilkan kinerja keuangan yang baik, maka pasar cenderung memberikan penilaian yang lebih positif terhadap perusahaan (Dalimunthe & Prananti, 2019). Oleh karena itu, kinerja keuangan diduga berperan sebagai mekanisme yang menjelaskan hubungan antara praktik keberlanjutan dan nilai perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *green accounting* dan *carbon emission disclosure* terhadap kinerja keuangan maupun nilai perusahaan masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian menemukan bahwa *green accounting* mampu meningkatkan kinerja keuangan karena mendorong efisiensi pengelolaan biaya lingkungan dan memperkuat reputasi perusahaan (Nugroho, 2023; Dianty & Nurrahim, 2020 ; Lusiana et al., 2021). Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan belum mampu memberikan manfaat ekonomi secara langsung dalam jangka pendek (Aulia et al., 2025). Inkonsistensi hasil juga ditemukan pada hubungan antara *green accounting* dan nilai perusahaan, di mana (Anggita & Nugroho, 2022) menemukan pengaruh positif, sedangkan (Pangestu & Nawirah, 2025) menemukan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. Demikian pula pada variabel *carbon emission disclosure*, beberapa penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Rahmanita, 2020; (Hardiyansah et al., 2021), sedangkan penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda (Rachmawati, 2021).

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara praktik keberlanjutan dan nilai perusahaan masih belum dapat dijelaskan secara konsisten. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh langsung *green accounting* dan *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan, sedangkan kajian mengenai mekanisme yang menjelaskan hubungan tersebut masih relatif terbatas. Sedangkan, praktik keberlanjutan sering kali tidak langsung tercermin pada nilai perusahaan, melainkan terlebih dahulu memengaruhi kondisi internal perusahaan, khususnya kinerja keuangan. Dengan kata lain, investor kemungkinan tidak hanya memperhatikan keberadaan informasi keberlanjutan, tetapi juga mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam mengubah praktik keberlanjutan tersebut menjadi kinerja ekonomi yang nyata.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan penelitian dengan menempatkan kinerja keuangan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara *green accounting*, *carbon emission disclosure*, dan nilai perusahaan. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian peran kinerja keuangan sebagai mekanisme yang menjelaskan bagaimana praktik keberlanjutan dapat diterjemahkan menjadi peningkatan nilai perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sektor ini juga menjadi nilai tambah penelitian mengingat sektor *consumer non-cyclicals* memiliki kontribusi ekonomi yang besar sekaligus menghadapi tantangan lingkungan yang signifikan, namun masih relatif terbatas diteliti dalam konteks hubungan antara praktik keberlanjutan, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green accounting* dan *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2024.

2. Metode Penelitian

2.1 Desain Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan paradigma positivis untuk menguji fakta empiris secara sistematis dan menguji hipotesis. Penelitian menggunakan data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2024. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dari situs resmi BEI dan portal masing-masing perusahaan.

2.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian terdiri atas variabel independen, variabel intervening, dan variabel dependen yang diukur sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y)

Nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q, yaitu metode yang digunakan untuk menilai persepsi pasar terhadap kondisi keseluruhan suatu entitas bisnis dan kemampuannya menciptakan nilai bagi pemegang saham. Proksi ini dianggap lebih rasional karena memasukkan nilai pasar ekuitas dan liabilitas perusahaan, sehingga memberikan penilaian komprehensif dari perspektif investor dan kreditur. Rumus perhitungan Tobin's Q adalah:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{Harga Saham} \times \text{Jumlah Saham Beredar}) + \text{Nilai Buku Utang}}{\text{Total Asset}}$$

2. Variabel Intervening (Z)

Kinerja keuangan diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), dengan mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari total asetnya. ROA digunakan untuk mencerminkan tingkat efisiensi operasional perusahaan dalam mengelola sumber daya aset untuk menciptakan profitabilitas. Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Variabel Independen (X)

Green accounting (X1)

Green accounting diukur melalui pengungkapan aspek lingkungan dalam laporan keberlanjutan dengan menggunakan sistem penilaian berdasarkan standar Global Reporting Initiative (GRI). Tabel 1 berisi 25 kata kunci yang merepresentasikan berbagai aspek dalam analisis isi, mencakup kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial untuk menentukan sejauh mana perusahaan mengintegrasikan biaya lingkungan ke dalam operasinya.

Tabel 1. Kata kunci *Green accounting* berdasarkan Standar GRI

Sustainable	Plastic	Carbon Footprint	Ecology
Community	Water Conservation	Environment	Species
Renewable	Ecosystem	Friendly	Pollutants
Pollution	Waste Management,	Environmental	Waterbodies
Protected Area	Recycled Material,	Impact	Energy
Environmental	Natural Resources	Air Quality	Conservation
Cost	Plantation	Biodiversity	Non-Renewable
		Carbon Emissions	

Sumber: Gola et al. (2022); Fernando et al. (2024)

Pengukuran dilakukan secara manual melalui telaah komprehensif terhadap laporan keberlanjutan menggunakan pendekatan analisis isi dengan sistem penilaian biner. Setiap dari 25 kata kunci diberi skor 1 jika diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan. Tingkat pengungkapan *Green accounting* akhir dihitung sebagai persentase dari total indikator yang diungkapkan terhadap 25 kata kunci yang telah ditentukan. Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{Green accounting} = \frac{\text{Jumlah item lingkungan yang diungkapkan}}{\text{Jumlah total item (25)}}$$

Carbon emission disclosure (X2)

Carbon emission disclosure atau pengungkapan emisi karbon diukur menggunakan indeks Carbon Disclosure Project (CDP), yang terdiri atas 18 item spesifik yang dikategorikan ke dalam lima area utama: risiko iklim, emisi GRK, konsumsi energi, strategi pengurangan, dan akuntabilitas. Penilaian dilakukan secara manual dengan meninjau laporan keberlanjutan melalui metode checklist, yaitu setiap item diberi skor 1 jika diungkapkan dan 0 jika tidak. Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{CED} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum (18)}}$$

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2024. Data populasi diakses melalui data pasar yang tersedia pada situs resmi www.idx.co.id. Metode purposive sampling digunakan untuk menentukan perusahaan yang menjadi objek penelitian, berdasarkan karakteristik berikut:

1. Perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2024.
2. Perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang menerbitkan laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan periode 2024.
3. Perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang menyediakan data lengkap terkait variabel penelitian, termasuk *green accounting*, pengungkapan emisi karbon, nilai perusahaan, dan kinerja keuangan.

Hasil pemilihan sampel dari populasi 131 data perusahaan menghasilkan 115 perusahaan yang memenuhi karakteristik yang ditentukan sebagai sampel data dengan periode pengamatan satu tahun. Dengan demikian, total observasi berjumlah 115. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, studi pustaka, dan penelusuran internet untuk memastikan hasil yang komprehensif dan valid bagi analisis.

2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh *Green accounting* dan Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan, dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel intervening. Proses pengujian dilakukan menggunakan Econometric Views Version 12

(EViews 12) untuk memperoleh hasil atas variabel yang diteliti, sedangkan Microsoft Excel digunakan untuk tabulasi awal data penelitian. Tahap awal analisis menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan pemahaman mengenai karakteristik dasar data melalui nilai mean, median, dan standar deviasi.

Selanjutnya, uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi memenuhi kriteria Best Linear Unbiased Estimator (BLUE), meliputi uji normalitas Jarque-Bera dengan kriteria probabilitas > 0,05, uji multikolinearitas melalui Variance Inflation Factor (VIF) < 10, serta uji heteroskedastisitas menggunakan uji White dengan kriteria Prob. Chi-Square > 0,05. Untuk pengujian hipotesis, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh parsial melalui uji t, yaitu suatu variabel dianggap berpengaruh apabila nilai signifikansinya ≤ 0,05, serta uji F untuk menilai kelayakan model secara keseluruhan. Selain itu, Koefisien Determinasi (R²) diterapkan untuk mengukur sejauh mana variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model.

Uji Mediasi

Efek mediasi dalam penelitian ini diuji menggunakan uji Sobel. Uji ini digunakan untuk menguji apakah kinerja keuangan memediasi hubungan antara *green accounting* dan nilai perusahaan, serta hubungan antara pengungkapan emisi karbon dan nilai perusahaan. Efek mediasi dianggap signifikan apabila nilai z Sobel lebih besar dari 1,96 pada tingkat signifikansi 5%. Uji Sobel dihitung menggunakan rumus berikut:

$$Z = \frac{a \times b}{\sqrt{b^2 \cdot s_a^2 + a^2 \cdot s_b^2}} \text{ atau } Z = \frac{a \times b}{sp2p3}$$

Keterangan:

a = Koefisien variabel independen terhadap variabel mediasi,

b = Koefisien variabel mediasi terhadap variabel dependen,

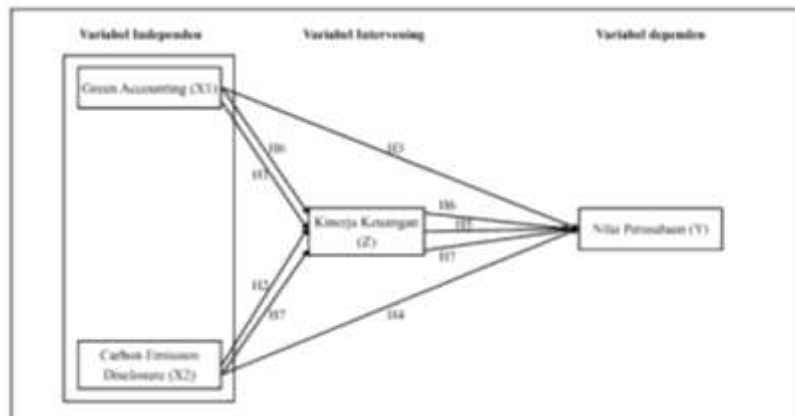
sa = Standard error koefisien a

sb = Standard error koefisien b

2.5 Model Penelitian

Gambar 1 menyajikan kerangka konseptual penelitian ini. *green accounting* dan *carbon emission disclosure* diposisikan sebagai variabel independen, kinerja keuangan sebagai variabel intervening, dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Model dikembangkan untuk menguji hubungan langsung dan tidak langsung antarvariabel.

Gambar 1. Model Penelitian



Sumber: Diolah Oleh Penulis

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan 115 observasi firm-year dari perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2024. Hasil statistik deskriptif pada tabel 2 menunjukkan bahwa *green accounting* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,7857, dengan nilai minimum 0,1600 dan maksimum 1,0000. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan telah mengungkapkan informasi akuntansi lingkungan pada tingkat yang relatif tinggi, meskipun tingkat pengungkapannya masih bervariasi antar perusahaan.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11219>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Carbon emission disclosure memiliki nilai rata-rata sebesar 0,5394, dengan nilai minimum 0,0600 dan maksimum 1,0000. Hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon masih berada pada tingkat sedang dan belum diterapkan secara merata oleh seluruh perusahaan.

Kinerja keuangan, yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA), memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0517, sedangkan nilai perusahaan, yang diukur menggunakan Tobin's Q, memiliki nilai rata-rata sebesar 1,5037. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sampel pada umumnya memiliki kinerja keuangan dan penilaian pasar yang positif, meskipun tingkat pengungkapan lingkungan dan emisi karbon masih cukup beragam.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Date:12/22/25				
Time: 14:25				
Sample: 1 115				
	Y_TQ	X1_GA	X2_CED	Z_ROA
Mean	1.503739	0.785739	0.539391	0.051652
Median	1.180000	0.840000	0.560000	0.040000
Maximum	5.490000	1.000000	1.000000	0.420000
Minimum	0.270000	0.160000	0.060000	-0.190000
Std. Dev.	1.077942	0.179057	0.233540	0.084935
Skewness	1.944484	-1.199696	-0.415778	0.366214
Kurtosis	6.802459	4.159161	2.370699	5.818278
Jarque-Bera	141.7508	34.02435	5.210970	40.62922
Probability	0.000000	0.000000	0.073867	0.000000
Sum	172.9300	90.36000	62.03000	5.940000
Sum Sq. Dev.	132.4633	3.655012	6.217657	0.822386
Observations	115	115	115	115

Sumber: Diolah Oleh Penulis

Note. Y_TQ : Variabel Nilai Perusahaan, Z_ROA : Variabel Kinerja Keuangan

X1_GA : Variabel *Green accounting*, X2_CED: Variabel *Carbon emission disclosure*

Model Persamaan

Persamaan dalam penelitian ini terdiri atas dua model regresi yang digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel penelitian. Model pertama digunakan untuk menguji pengaruh *green accounting* dan *carbon emission disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, model kedua digunakan untuk menguji pengaruh *green accounting*, *carbon emission disclosure*, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut.

Model Persamaan I

$$Z_ROA = \alpha - \beta_1 X1_GA + \beta_2 X2_CED + \varepsilon$$

Model Persamaan II

$$Y_TQ = \alpha - \beta_1 X1_GA - \beta_2 X2_CED + Z_ROA + \varepsilon$$

Hasil Uji Asumsi Klasik Model Persamaan I

Pada model regresi pertama, uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,0000, yang mengindikasikan bahwa residual tidak berdistribusi normal. Namun demikian, pada data cross section, ketidaknormalan residual merupakan kondisi yang umum terjadi. Selain itu, ukuran sampel yang memadai dapat mengurangi potensi bias akibat distribusi residual yang tidak normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh nilai Centered VIF berada di bawah angka 10, dengan nilai 1,512299 untuk variabel *green accounting* maupun *carbon emission disclosure*. Dengan demikian, model pertama bebas dari masalah multikolinearitas. Selanjutnya, uji heteroskedastisitas menggunakan White Test menghasilkan nilai probabilitas Obs*R-squared sebesar 0,7578, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, model pertama tidak mengalami heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Model Persamaan I

Model regresi pertama menguji pengaruh *green accounting* dan *carbon emission disclosure* terhadap kinerja keuangan. Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$ROA = 0.017187 - 0.025391GA + 0.100885CED + \varepsilon$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa *green accounting* memiliki koefisien negatif sebesar -0,025391, yang berarti peningkatan *green accounting* cenderung menurunkan kinerja keuangan apabila variabel lain dianggap konstan. Sebaliknya, *carbon emission disclosure* memiliki koefisien positif sebesar 0,100885, yang menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan emisi karbon cenderung meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pengujian Hipotesis Model Persamaan I

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi Persamaan I

R-squared	0.062529	Mean dependent var	0.051652
Adjusted R-squared	0.045789	S.D. dependent var	0.084935
S.E. of regression	0.082967	Akaike info criterion	-2.114996
Sum squared resid	0.770963	Schwarz criterion	-2.043389
Log likelihood	124.6123	Hannan-Quinn criter.	-2.085931
F-statistic	3.735199	Durbin-Watson stat	2.080966
Prob(F-statistic)	0.026893		

Sumber: Diolah Oleh Penulis

Berdasarkan Tabel 3, model regresi pertama memiliki nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,045789. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *green accounting* dan *carbon emission disclosure* mampu menjelaskan 4,58% variasi kinerja keuangan, sedangkan 95,42% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 4. Uji t Persamaan I

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.017187	0.035044	0.490438	0.6248
X1_GA	-0.025391	0.053368	-0.475774	0.6352
X2_CED	0.100885	0.040918	2.465539	0.0152

Sumber: Diolah Oleh Penulis

Berdasarkan Tabel 4, variabel *green accounting* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,6352, lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga H1 ditolak. Sementara itu, *carbon emission disclosure* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0152, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, *carbon emission disclosure* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga H2 diterima.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan Tabel 5, model regresi pertama memiliki nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,026893, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *green accounting* dan *carbon emission disclosure* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 5. Uji F Persamaan I

R-squared	0.062529	Mean dependent var	0.051652
Adjusted R-squared	0.045789	S.D. dependent var	0.084935
S.E. of regression	0.082967	Akaike info criterion	-2.114996
Sum squared resid	0.770963	Schwarz criterion	-2.043389
Log likelihood	124.6123	Hannan-Quinn criter.	-2.085931
F-statistic	3.735199	Durbin-Watson stat	2.080966
Prob(F-statistic)	0.026893		

Sumber: Diolah Oleh Penuli

Hasil Uji Asumsi Klasik Model Persamaan II

Pada model regresi kedua, uji normalitas juga menghasilkan nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,0000, yang menunjukkan bahwa residual tidak berdistribusi normal. Namun demikian, pada data cross section kondisi tersebut masih dapat ditoleransi dengan ukuran sampel cukup besar. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh nilai Centered VIF berada di bawah angka 10, yaitu *green accounting* sebesar 1,515355, *carbon emission disclosure* sebesar 1,594380 dan kinerja Keuangan sebesar 1,066700. Dengan demikian, model kedua bebas dari multikolinearitas. Selanjutnya, uji White menghasilkan nilai probabilitas Obs*R-squared sebesar 0,2631, yang lebih besar dari 0,05, sehingga model kedua tidak mengalami heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Model Persamaan II

Model regresi kedua menguji pengaruh *green accounting*, *carbon emission disclosure*, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Persamaan regresinya adalah:

$$TQ = 1.955394 - 0.569554GA - 0.514666CED + 5.294512ROA + \varepsilon$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa *green accounting* dan *carbon emission disclosure* memiliki koefisien negatif masing-masing sebesar -0,569554 dan -0,514666, yang berarti peningkatan kedua variabel tersebut cenderung menurunkan nilai perusahaan apabila variabel lain dianggap tetap. Sementara itu, kinerja keuangan memiliki koefisien positif sebesar 5,294512, yang menunjukkan bahwa peningkatan kinerja keuangan cenderung meningkatkan nilai perusahaan.

Pengujian Hipotesis Model Persamaan II

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi Persamaan II

R-squared	0.176270	Mean dependent var	1.503739
Adjusted R-squared	0.154007	S.D. dependent var	1.077942
S.E. of regression	0.991468	Akaike info criterion	2.854904
Sum squared resid	109.1140	Schwarz criterion	2.950380
Log likelihood	-160.1570	Hannan-Quinn criter.	2.893657
F-statistic	7.917606	Durbin-Watson stat	1.647518
Prob(F-statistic)	0.000078		

Sumber: Diolah Oleh Penulis

Berdasarkan Tabel 6, model regresi kedua memiliki nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,154007. Artinya, *green accounting*, *carbon emission disclosure*, dan kinerja keuangan mampu menjelaskan 15,40% variasi nilai perusahaan, sedangkan 84,60% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 6. Uji t Persamaan II

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.955394	0.419224	4.664321	0.0000
X1_GA	-0.569554	0.638398	-0.892161	0.3742
X2_CED	-0.514666	0.502067	-1.025096	0.3075
Z_ROA	5.294512	1.129177	4.688823	0.0000

Sumber: Diolah Oleh Penulis

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh hasil bahwa *Green accounting* memiliki nilai probabilitas 0,3742, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan demikian H3 ditolak. *Carbon emission disclosure* memiliki nilai probabilitas 0,3075, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan demikian H4 ditolak. Kinerja Keuangan memiliki nilai probabilitas 0,0000, sehingga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan demikian H5 diterima.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan Tabel 8, model regresi kedua memiliki nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000078, yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa *green accounting*, *carbon emission disclosure*, dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, model regresi kedua layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pengungkapan lingkungan, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan.

Tabel 6. Uji F Persamaan II

R-squared	0.176270	Mean dependent var	1.503739
Adjusted R-squared	0.154007	S.D. dependent var	1.077942
S.E. of regression	0.991468	Akaike info criterion	2.854904
Sum squared resid	109.1140	Schwarz criterion	2.950380
Log likelihood	-160.1570	Hannan-Quinn criter.	2.893657
F-statistic	7.917606	Durbin-Watson stat	1.647518
Prob(F-statistic)	0.000078		

Sumber: Diolah Oleh Penulis

Uji Sobel

Tabel 9. Hasil Uji Sobel

Relationship	a	Sa	b	Sb	Sobel z-value	Critical Value	Result
GA → ROA → Firm Value	-0.025391	0.053368	5.294.512	1.129.177	-0.47	1.96	Not mediated
CED → ROA → Firm Value	0.100885	0.040918	5.294.512	1.129.177	2.18	1.96	Mediated

Sumber: Diolah Oleh Penulis

Berdasarkan Tabel 9, hasil Uji Sobel menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung *green accounting* terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan menghasilkan nilai z sebesar -0,47, yang lebih kecil dari nilai kritis 1,96 pada tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, kinerja keuangan tidak memediasi hubungan antara *green accounting* dan nilai perusahaan, sehingga H6 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan *green accounting* belum mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kinerja keuangan.

Sementara itu, pengaruh tidak langsung *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan menghasilkan nilai z sebesar 2,18, yang lebih besar dari 1,96. Dengan demikian, kinerja keuangan memediasi hubungan antara *carbon emission disclosure* dan nilai perusahaan, sehingga H7 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon dapat meningkatkan nilai perusahaan secara tidak langsung apabila tercermin dalam peningkatan kinerja keuangan.

3.2 Pembahasan

Pengaruh *Green accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan uji parsial (uji t) pada model regresi pertama, variabel *green accounting* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,6352, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,6352 > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, H1 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan belum mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan consumer non-cyclicals selama periode penelitian.

Perspektif teori *stakeholder* menjelaskan bahwa *green accounting* diharapkan merepresentasikan tanggung jawab perusahaan kepada stakeholder melalui pengungkapan kebijakan lingkungan, program, dan aktivitas yang berorientasi pada keberlanjutan. Namun, temuan ini menunjukkan bahwa pengungkapan *green accounting* cenderung lebih berfungsi sebagai mekanisme kepatuhan dan legitimasi dari pada sebagai strategi operasional yang secara langsung meningkatkan kinerja keuangan. Pengungkapan lingkungan belum mencerminkan adanya tindakan efisiensi dalam pengendalian biaya, pemanfaatan sumber daya, dan produktivitas aset sehingga belum mampu meningkatkan *return on assets*. Temuan ini tidak sejalan dengan (Nugroho, 2023), (Dianty & Nurrahim, 2020), (Lusiana et al., 2021), dan (T. Astuti & Ahmar, 2025), tetapi mendukung (Aulia et al., 2025) dan (Maritza

& Wenten, 2024), yang menemukan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Carbon emission disclosure* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan uji parsial (uji t) pada model regresi pertama, variabel *carbon emission disclosure* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0152, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0152 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa *carbon emission disclosure* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, H2 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat *carbon emission disclosure* yang lebih tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik.

Perspektif teori sinyal menjelaskan bahwa *carbon emission disclosure* dapat berfungsi sebagai sinyal kredibel mengenai kapabilitas manajerial dan pengelolaan risiko lingkungan. Proses pengukuran dan *carbon emission disclosure* dapat mendorong perusahaan untuk mengidentifikasi efisiensi kinerja, mengendalikan limbah operasional, dan meningkatkan pemanfaatan sumber daya. Perbaikan tersebut dapat mendukung efisiensi biaya dan memperkuat profitabilitas. Temuan ini tidak sejalan dengan (Dewi, 2025) dan (Phatak, 2024), tetapi mendukung (Maryanti et al., 2023), (Andrian & Sudibyo, 2019), dan (Zahara, 2022), yang menemukan bahwa *carbon emission disclosure* dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Pengaruh *Green accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji parsial (uji t) pada model regresi kedua, variabel *green accounting* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,3742, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,3742 > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, H3 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa investor tidak secara langsung merespons pengungkapan *green accounting* sebagai faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan.

Perspektif teori sinyal menjelaskan bahwa informasi akan memengaruhi nilai perusahaan ketika dipersepsikan kredibel, relevan, dan mampu mengurangi asimetri informasi. Dalam penelitian ini, pengungkapan *green accounting* belum memberikan sinyal yang kuat mengenai profitabilitas masa depan atau prospek bisnis karena masih didominasi oleh aspek pelaporan dan kepatuhan. Pengaruh lainnya adalah persepsi investor masih menjadikan faktor utama dalam keputusan investasi. Temuan ini tidak sejalan dengan (N. K. N. Astuti et al., 2024), (Anggita & Nugroho, 2022), dan (Kusuma & Dosinta, 2023), tetapi mendukung (Pangestu & Nawirah, 2025), (Fina et al., 2024), dan (Fernando et al., 2024), yang menemukan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Carbon emission disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji parsial (uji t) pada model regresi kedua, variabel *carbon emission disclosure* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,3075, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,3075 > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa *carbon emission disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, H4 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa *carbon emission disclosure* belum diapresiasi secara langsung oleh investor dalam menentukan nilai perusahaan.

Perspektif teori stakeholder menjelaskan bahwa *carbon emission disclosure* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memenuhi kebutuhan informasi *stakeholder* terkait dampak lingkungan yang ditimbulkan perusahaan. Pengungkapan emisi karbon yang transparan dapat meningkatkan kepercayaan investor, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat terhadap perusahaan. Dukungan yang diberikan stakeholder tersebut dapat membantu perusahaan memperoleh reputasi yang lebih baik, mengurangi risiko konflik dengan pihak eksternal, serta meningkatkan efisiensi operasional. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini tidak sejalan dengan (Rahmanita, 2020), (Hardiyansah et al., 2021), dan (Blesia et al., 2023), tetapi mendukung (Rachmawati, 2021), (Al Banjari, 2023), dan (Sudimas et al., 2023), yang menemukan bahwa *carbon emission disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji parsial (uji t) pada model regresi kedua, variabel kinerja keuangan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, H5 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan return on assets yang lebih tinggi cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi.

Perspektif teori sinyal menjelaskan bahwa kinerja keuangan berfungsi sebagai sinyal kuat bagi investor dalam mengevaluasi kualitas perusahaan, efisiensi operasional, dan prospek masa depan. Return on assets yang lebih

tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya secara efektif untuk menghasilkan laba. Kondisi ini dapat meningkatkan kepercayaan investor, meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan, dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Temuan ini tidak sejalan dengan (Aryani et al., 2023) dan (Kelvin et al., 2017), tetapi mendukung (Hutabarat, 2024), (Askiah & Valdiansyah, 2025), (Sudimas et al., 2023), (Nugroho, 2023), dan (Zahara, 2022), yang menemukan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Peran Mediasi Kinerja Keuangan dalam Hubungan antara *Green accounting* dan Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji Sobel, pengaruh tidak langsung *green accounting* terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan menghasilkan nilai z sebesar -0,47, yang lebih rendah dari nilai kritis 1,96. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak memediasi hubungan antara *green accounting* dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, H6 ditolak.

Perspektif teori stakeholder menjelaskan bahwa *green accounting* seharusnya mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kinerja keuangan yang berasal dari dukungan stakeholder. Penerapan *green accounting* diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder, memperkuat hubungan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, serta mendorong efisiensi operasional yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Namun, mekanisme tersebut tidak terbukti dalam penelitian ini karena *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Akibatnya, peningkatan nilai perusahaan melalui jalur kinerja keuangan tidak dapat terbentuk. Temuan ini tidak sejalan dengan (Nugroho, 2023), (Frisal et al., 2024), dan (Agatha & Widoretno, 2023), tetapi mendukung (Hariadi & Nurwanda, 2024), (Widiyaningsih et al., 2024), (Hutabarat, 2024), (Pangestu & Nawirah, 2025), dan (Aryani et al., 2023), yang menemukan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

Peran Mediasi Kinerja Keuangan dalam Hubungan antara *Carbon emission disclosure* dan Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji Sobel, pengaruh tidak langsung *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan menghasilkan nilai z sebesar 2,18, yang lebih tinggi dari nilai kritis 1,96. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan memediasi hubungan antara *carbon emission disclosure* dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, H7 diterima.

Perspektif teori stakeholder menjelaskan bahwa *carbon emission disclosure* merupakan bentuk akuntabilitas perusahaan kepada stakeholder atas dampak lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas operasionalnya. Pengungkapan emisi karbon yang lebih baik dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder, memperkuat legitimasi perusahaan, dan mendorong dukungan dari berbagai pihak yang berkepentingan. Dukungan tersebut dapat tercermin dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan melalui efisiensi operasional, pengelolaan risiko lingkungan yang lebih baik, dan meningkatnya reputasi perusahaan. Kinerja keuangan yang meningkat kemudian menjadi faktor yang mendorong peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *carbon emission disclosure* mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kinerja keuangan, sehingga mendukung teori stakeholder yang menyatakan bahwa pemenuhan kepentingan stakeholder dapat menciptakan nilai ekonomi bagi perusahaan. Temuan ini tidak sejalan dengan (Kelvin et al., 2017), (Fauziah & Siregar, 2025), dan (Andrian & Sudibyo, 2019), dan mendukung (Kurnia et al., 2020) yang menemukan bahwa *carbon emission disclosure* dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kinerja keuangan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis statistik dan temuan penelitian ini, kesimpulan dapat dinyatakan sebagai berikut: *Green accounting* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. *Carbon emission disclosure* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. *Green accounting* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Carbon emission disclosure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan tidak memediasi hubungan antara *green accounting* dan nilai perusahaan. Kinerja keuangan memediasi hubungan antara *carbon emission disclosure* dan nilai perusahaan.

Referensi

1. Agatha, S. N., & Widoretno, A. A. (2023). Pengaruh *Green accounting* dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 19(02), 347–361. <http://dx.doi.org/10.24217>
2. Al Banjari, N. R. (2023). Pengaruh *Green accounting* Dan *Carbon emission disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Maqashid Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 6(2), 386–403. <https://doi.org/10.34128/jra.v6i2.302>
3. Andrian, T., & Sudibyo, Y. A. (2019). *Disclosure Effect of Carbon Emission and Corporate Social Responsibility to Financial*

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11219>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Performance. 10(12), 87–94. <https://doi.org/10.7176/JESD>
4. Anggita, W., & Nugroho, A. A. (2022). *Carbon emission disclosure And Green accounting Practices On The Firm Value*. XXVI(03), 464–481.
 5. Aryani, L., Hizazi, A., Herawaty, N., Magister, A., Akuntansi, I., & Jambi, U. (2023). *The Effect of Green accounting , Financial Performance on Company Value with Profitability as an Intervening Variable (Study on Mining Sector Companies Listed on IDX For The Period 2018-2021)*. 6(05), 51–61.
 6. Askiah, U., & Valdiansyah, R. H. (2025). *Carbon emission disclosure and Profitability on Firm Value*. 5(3), 296–310.
 7. Astuti, N. K. N., Pradnyani, N. L. P. S. P., & Wasita, P. A. A. (2024). Pengaruh *Green accounting* dan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 133–145. <https://doi.org/10.19184/jeam.v23i1.43456>
 8. Astuti, T., & Ahmar, N. (2025). *Effects of green intellectual capital , green accounting , and green innovation on firm value : The moderating role of return on assets*. [https://doi.org/10.21511/ee.16\(1\).2025.01](https://doi.org/10.21511/ee.16(1).2025.01)
 9. Aulia, A., Siahaan, M., & Siregar, J. K. (2025). *Green accounting and Environmental Performance on Financial Performance : Strategic Insights from the Mining Industry in Indonesia*. December 2024, 16–28.
 10. Babacan, H. (2025). From Crisis to Policy Action: Tackling Climate Change Through SDG 13. *International Journal of Community and Social Development*. <https://doi.org/10.1177/25166026251351370>
 11. Beritalingkungan.com. (2025). *Laporan Terbaru FoE AS , WALHI Dan Milieudensiasi Ungkap Pelanggaran Kelapa Sawit Raksasa Indonesia Jauh Lebih Luas Dari Yang Didokumentasikan*. Beritalingkungan.Com.
 12. Blesia, J. U., Trapen, E., & Arunglamba, R. S. (2023). The Moderate Effect of Good Corporate Governance on *Carbon emission disclosure* and Company Value. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 26(1), 151–182. <https://doi.org/10.33312/ijar.663>
 13. Dalimunthe, I. P., & Prananti, W. (2019). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal EkoPreneur*, Vol. 1(1), 13–30.
 14. de Jong, E., & Vijge, M. J. (2021). From Millennium to Sustainable Development Goals: Evolving discourses and their reflection in policy coherence for development. *Earth System Governance*, 7, 100087. <https://doi.org/10.1016/j.esg.2020.100087>
 15. Dewi, G. A. K. R. S. (2025). *Carbon emission disclosure , Environmental Performance , and Firm Value : The Role of Financial Performance*. 70–85.
 16. Dianty, A., & Nurrahim, G. (2020). Pengaruh Penerapan *Green accounting* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Economics Professional in Action (E-Profit)*, 2(02), 1–11.
 17. Fauziah, H., & Siregar, I. W. (2025). *Carbon emission disclosure , Green Investment , And Firm Value: The Moderating Role Of Profitability*. 8(4), 531–551. <https://doi.org/10.22219/jaa.v8i4.42754>
 18. Fernando, K., Jocelyn, H., Frista, F., & Kurniawan, B. (2024). The Effect of *Green accounting* Disclosure on the Firm Value of Listed Mining and Agriculture Companies in Southeast Asia Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(1), 377–382. <https://doi.org/10.32479/ijeep.15151>
 19. Fina, Maulidia, R., & Mustika, I. G. (2024). The Effect of *Green accounting , Carbon emission disclosure* and Profitability on Company Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan (JIAKES)*, 12(5), 685–694. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v12i5.2850>
 20. Frisal, M., Gamar, A., & Widoretmo, A. A. (2024). *The effect of profitability, carbon emissions disclosure, sustainability reporting, and green accounting on the firm value of Indonesia energy companies* Moh. 9(1), 1–12.
 21. Gumanti, T. A. (2018). *Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan*. September 2009.
 22. Hardiyansah, M., Agustini, A. T., & Purnamawati, I. (2021). *The Effect of Carbon emission disclosure on Firm Value : Environmental Performance and Industrial Type*. 8(1), 123–133. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.123>
 23. Hariadi, S., & Nurwanda, R. M. (2024). Pengaruh *Carbon emission disclosure* (CED), Corporate Social Responsibility (CSR), Dan *Green accounting* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Lentera Bisnis*, 13(2), 714. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i2.1053>
 24. Hutabarat, F. (2024). Effect Of *Green accounting , Leverage , Firm Size* On Firm Value With Profitability As Intervening Variable Article History : *Green accounting ; Leverage ; Firm Size ; International Journal Of Professional Business Review*, 9(4), 1–25.
 25. InfoSawit. (2024). *PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) Hadapi Rentetan Masalah Hukum, Saham Terus Tertekan, Jumlah Investor Menurun*. InfoSawit. <https://www.news.infosawit.com/news/13187/pt-astra-agro-lestari-tbk--aali--hadapi-rentetan-masalah-hukum--saham-terus-tertekan--jumlah-investor-menurun>
 26. Kamila, Q. A., & Wulandari, P. P. (2024). The Influence of Environmental Cost, Environmental Performance, and *Carbon emission disclosure* on Financial Performance. *International Journal of Research on Financial & Business (IJRFB)*, 2(1), 165–182.
 27. Kelvin, C., Daromes, F. E., & Ng, S. (2017). Pengungkapan Emisi Karbon Sebagai Mekanisme Peningkatan Kinerja Untuk Menciptakan Nilai Perusahaan. *Dinamika Akuntansi, Keuangan, Dan Pebankan*, 6(1), 1–18.
 28. Kurnia, P., Darlis, E., & Putra, A. A. (2020). *Carbon emission disclosure*, Good Corporate Governance, Financial Performance, and Firm Value. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 223–231. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.223>
 29. Kusuma, D. A., & Dosinta, N. F. (2023). Effects of *Green accounting , Corporate Social Responsibility* on Firm Value. *IRJEMS: International Research Journal of Economics and Management Studies*, 2(4), 290–299. <https://doi.org/10.56472/25835238/IRJEMS-V2I4P133>
 30. Lamawitak, P. L., Mitani, W., Dilliana, S. M., & Niken, P. (2023). *ENVIRONMENTAL ACCOUNTING : AN EFFORT TO MAKE SUSTAINABLE BUSINESS*. 12(04), 1748–1754.
 31. Long, G., Censoro, J., & Rietig, K. (2023). The sustainable development goals: governing by goals, targets and indicators. *International Environmental Agreements: Politics, Law and Economics*, 23(2), 149–156. <https://doi.org/10.1007/s10784-023-09604-y>
 32. Lu, W., Zhu, N., & Zhang, J. (2021). *The Impact of Carbon Disclosure on Financial Performance under Low Carbon Constraints*.
 33. Lusiana, M., Hassan, M., Haat, C., Saputra, J., Yusliza, M. Y., Muhammad, Z., & Bon, A. T. (2021). *A Review of Green accounting , Corporate Social Responsibility Disclosure , Financial Performance and Firm Value Literature*. 5622–5640.
 34. Mahmudah, H., Yustina, A. I., & Dewi, C. N. (2023). Voluntary disclosure and firm value : Evidence from Indonesia Voluntary disclosure and firm value : Evidence from Indonesia. *Cogent Business & Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2182625>
 35. Maritza, S., & Wenten, I. K. (2024). *Pengaruh Green accounting dan Capital Structure terhadap Financial Performance dengan Firm Debt sebagai Variabel Moderasi*. 4(3), 983–997.
 36. Maryanti, E., Biduri, S., & Sari, H. M. K. (2023). Pengaruh *Carbon emission disclosure*, Carbon Performance, Dan Green Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1069–1080. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16025>
 37. Melawati, H. G., & Rahmawati, M. I. (2022). Pengaruh *Green accounting* Dan Pengungkapan Csr terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(6), 1–25.
 38. Muanifah, S., & Cahyani, Y. (2024). *Green accounting* Memoderasi Material Flow Cost Accounting terhadap Peningkatan

- Keberlangsungan Perusahaan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 120–131. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i1.668>
39. Nugroho, W. C. (2023). Efek Mediasi Profitabilitas Pada Pengaruh *Green accounting* Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(3), 648. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i03.p05>
40. Pangestu, A. D., & Nawirah. (2025). *Carbon emission disclosure*, Corporate Social Responsibility, *Green accounting*: Firm Value Moderated by Profitability. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(April), 1175–1186.
41. Phatak, P. (2024). *The impact of carbon disclosure on corporate financial performance : an empirical study of Indian firms* Pranjal Phatak To cite this version : HAL Id : dumas-04402507 The impact of carbon disclosure on corporate financial performance An empirical study of Indian Firms Presented by :
42. Rachmawati, S. (2021). *GREEN STRATEGY MODERATE THE EFFECT OF CARBON EMISSION DISCLOSURE AND ENVIRONMENTAL*. 3(2), 133–152.
43. Rafi, M., Theodorus, P., & Hadiprajitno, B. (2024). Analisis Pengaruh ESG Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Industri Tekstil di Indonesia di BEI Periode Tahun 2020-2023). *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(4), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
44. Rahmanita, S. A. (2020). Pengaruh *Carbon emission disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Akuntansi : Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(01), 54–71. <https://doi.org/10.29080/jai.v6i01.273>
45. Rizqillah, F., Suripto, & Rosini, I. (2024). Strategi Hijau Memoderasi Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Riset Terapan Akuntansi*, 8, 486–497.
46. Sudimas, M. R., Ramdany, R., & Ispriyahadi, H. (2023). Does Financial Performance Mediate the Impact of *Green accounting* and Environmental Performance on Firm Value? *Journal of Governance Risk Management Compliance and Sustainability*, 3(1), 58–73. <https://doi.org/10.31098/jgrcs.v3i1.1487>
47. Timorria, I. (2024). Intip Emisi Karbon Emiten Konsumer, Mana yang Paling Besar? *Hijau.Bisnis.Com*. <https://hijau.bisnis.com/read/20241122/653/1818358/intip-emisi-karbon-emiten-konsumer-mana-yang-paling-besar#:~:text=Emisi ini bersumber dari penggunaan bahan bakar dan,pengolahan minyak sawit %28palm oil mill effluent %2FPOME%29>
48. UNFCCC. (2022). *ENHANCED NATIONALLY DETERMINED CONTRIBUTION REPUBLIC OF INDONESIA*.
49. Waluyo, D. (2024). *Lezatnya Industri Makanan dan Minuman*. Indonesia.Go.Id. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8135/lezatnya-industri-makanan->
50. Widiyaningsih, V. A., Kismet, A., & Jati, N. (2024). IMPLEMENTATION OF *GREEN ACCOUNTING*, INTELLECTUAL CAPITAL AND ENVIRONMENTAL PERFORMANCE ON COMPANY VALUE MEDIATED BY. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 17(1), 129–151.
51. Yanti, & Dalimunthe, I. P. (2021). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Abnormal Return dan Income Smoothing Terhadap Harga Saham. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 2021.
52. Zahara, F. (2022). *Pengungkapan kinerja lingkungan sebagai mekanisme peningkatan kinerja untuk menciptakan nilai perusahaan*. 6, 4284–4290.